

Metode Konvensional dan Metode Kontemporer dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Literatur)

Eni Widianti

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

Email: widiantieni01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis perbandingan metode konvensional dan kontemporer dalam pembelajaran bahasa Arab untuk menguasai empat keterampilan berbahasa. Metode konvensional, seperti *Grammar-Translation Method*, berfokus pada teori gramatikal dan literatur klasik. Sebaliknya, metode kontemporer seperti *Communicative Language Teaching* (CLT) menekankan komunikasi praktis dan interaksi. Menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui kajian literatur, hasil penelitian menunjukkan metode konvensional unggul dalam fondasi tata bahasa, sementara metode kontemporer lebih efektif meningkatkan kemampuan berbicara dan motivasi siswa. Penelitian menyimpulkan bahwa integrasi kedua pendekatan melalui model eklektik merupakan solusi terbaik untuk mencapai penguasaan akademis sekaligus komunikasi fungsional sesuai kondisi pembelajaran. Integrasi kedua pendekatan ini, melalui model eklektik atau terpadu, diusulkan sebagai solusi terbaik untuk memenuhi tujuan pembelajaran bahasa Arab yang komprehensif, baik untuk penguasaan akademis maupun komunikasi fungsional.

Kata kunci: Analisis Komparatif, Metode Kontemporer, Metode Konvensional, Pembelajaran Bahasa Arab.

A Comparative Study of Conventional and Contemporary Methods in Arabic Language Learning: A Literature Review

Abstract

This study analyzes the comparison between conventional and contemporary methods in Arabic language learning to master the four language skills. Conventional methods, such as the Grammar-Translation Method, focus on grammatical theory and classical literature. In contrast, contemporary methods like Communicative Language Teaching (CLT) emphasize practical communication and interaction. Using a qualitative descriptive method through literature review, the research findings show that conventional methods excel in providing a strong grammar foundation, while contemporary methods are more effective in improving speaking skills and student motivation. The study concludes that integrating both approaches through an eclectic model is the best solution to achieve both academic mastery and functional communication according to learning conditions. The integration of these two approaches, through an eclectic or integrated model, is proposed as the best solution to meet comprehensive Arabic language learning objectives, good for both academic mastery and functional communication.

Keywords: Comparative Analysis, Contemporary Methods, Conventional Methods, Arabic Language Learning.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memegang peranan penting dalam konteks keagamaan dan akademik di banyak negara, termasuk Indonesia. Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu *istimā'* (menyimak), *kalām* (berbicara), *qirā'ah* (membaca), dan *kitābah* (menulis). Keberhasilan pencapaian tujuan ini sangat bergantung pada pemilihan metode pembelajaran yang tepat. (Mustofa & Puspitasari, 2025).

Secara historis, metode pengajaran bahasa Arab telah mengalami evolusi, dari yang berorientasi pada teks dan gramatika hingga yang berorientasi pada komunikasi. Perkembangan ini memunculkan dua kategori utama metode: konvensional dan kontemporer (sering juga disebut inkonvensional atau modern). Metode konvensional, seperti yang dominan di lingkungan pesantren, dikritik karena kurang menekankan pada praktik komunikasi lisan, sementara metode kontemporer yang berfokus pada komunikasi terkadang dianggap mengabaikan kedalaman kaidah gramatika. (Agama & Negeri, 2023).

Di era globalisasi, kebutuhan akan penguasaan bahasa Arab telah bergeser dari sekadar pemahaman teks klasik (studi literatur) menjadi kebutuhan komunikasi aktif dalam berbagai sektor profesional. Hal ini menuntut adanya evolusi dalam metodologi pengajaran agar lulusan tidak hanya memahami struktur bahasa secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakannya secara fungsional dalam interaksi global. (Fauzah, 2025) Fenomena umum dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, khususnya di lembaga tradisional, menunjukkan adanya kesenjangan yang lebar antara kemampuan gramatikal dengan kemampuan berbicara. Dominasi guru dalam kelas (teacher-centered) seringkali membuat siswa menjadi penerima ilmu yang pasif, sehingga tujuan utama penguasaan empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) sulit tercapai secara merata (Nuryadin et al., 2024).

Munculnya teknologi digital dan platform pembelajaran daring memberikan tantangan sekaligus peluang besar bagi efektivitas pengajaran bahasa Arab. Tanpa adanya analisis yang mendalam mengenai bagaimana teknologi dapat berintegrasi dengan kaidah-kaidah dasar bahasa Arab, proses pembelajaran berisiko kehilangan kedalaman strukturalnya atau justru tertinggal oleh zaman yang menuntut kecepatan dan interaktivitas. Oleh karena itu, penelitian komparatif ini menjadi relevan untuk mengevaluasi secara objektif kedua paradigma metode ini guna memberikan rekomendasi praktis bagi pengajar. (Mufadhol & Nuraeni, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (Assingkily, 2021), dengan fokus pada analisis komparatif dan deskriptif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder berupa jurnal ilmiah, buku metodologi pembelajaran bahasa Arab, dan artikel penelitian yang relevan dengan metode pembelajaran konvensional dan kontemporer. Penelitian ini disajikan dengan metode deskriptif (Al Azka et al., 2019).

Metode deskriptif merupakan jenis penulisan yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi pada saat penelitian tersebut dilakukan. Analisis komparatif adalah penelitian yang membandingkan 2 objek atau lebih yang berbeda dan membandingkannya untuk mengetahui adakah persamaan dan perbedaan antara objek yang diteliti.

Penggunaan analisis komparatif ini digunakan untuk membandingkan metode pembelajaran Bahasa Arab konvensional dan kontemporer. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan analisis deskriptif. Studi literatur yaitu penelitian yang diambil dari referensi-referensi tertulis pustaka tanpa perlu turun lapangan. Sedangkan analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data atau informasi yang relevan dan kemudian mendeskripsikan data tersebut dengan cara yang jelas. sumber data yang dikumpulkan berasal dari berbagai referensi seperti jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembelajaran Bahasa Arab yang relevan (Fathul, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Metode merupakan suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Jadi metode harus ada pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau pengajar. Agar sebuah metode dapat lebih efektif, maka harus mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang ada. Jika hal ini diabaikan, bukan hanya proses belajar mengajar yang terhambat, tetapi juga tujuan pengajaran yang telah direncanakan bisa tidak tercapai. Adapun hasil yang telah dianalisis oleh penulis adalah sebagai berikut.

Metode Pembelajaran Konvensional

Metode Pembelajaran bahasa Arab konvensional adalah metode Pembelajaran bahasa Arab yang terfokus pada bahasa sebagai budaya ilmu, sehingga belajar bahasa Arab bisa dijelaskan dengan belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika/sintaksis, morfem/morfologi ataupun sastra, sehingga tujuan pengajaran bahasa arab dapat dikelompokkan menjadi ; 1) Tujuan pembelajaran bahasa arab tampaknya pada aspek budaya/ilmu, terutama nahwu dan ilmu sarf . 2) kemampuan ilmu nahwu dianggap sebagai syarat mutlak sebagai alat untuk memahami teks/kata bahasa Arab klasik yang tidak memakai harakat, dan tanda baca lainnya. 3) bidang tersebut merupakan tradisi turun temurun, sehingga kemampuan di bidang itu memberikan “rasa percaya diri (gengsi) tersendiri di kalangan mereka” (Pendidikan et al., 2023).

Pola pembelajaran konvensional ini mengarah pada peserta didik yang menerima segala hal yang telah dan akan disiapkan oleh pendidik tanpa aktivitas kritis lainnya. Tujuan metode konvensional adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu.(Islam et al., 2024) Dengan demikian, metode konvensional adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh guru sebagai pentransfer ilmu, sementara pelajar lebih pasif sebagai penerima ilmu.

Menurut Susanty, salah satu metode konvensional yang populer adalah metode langsung dimana proses belajar dan pembelajarannya guru cenderung menggunakan alat komunikasi lisan dalam menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswa. Sedangkan menurut menurut Ahmali dan Aulia Mustika, metode konvensional meliputi Metode Gramatika-Terjemah, Metode Langsung, dan Metode Audiolingual. Metode-metode tersebut menekankan pada penguasaan tata bahasa dan kosakata serta penerjemahan teks.

Tabel 1. Karakteristik Metode Konvensional

Aspek	Grammar-Translation Method (GTM)	Metode Langsung (Direct Method)
Fokus Utama	Gramatika/sintaksis (<i>nahwu-sharaf</i>) dan leksikon.	Keterampilan berbicara dan menyimak.
Tujuan	Mampu membaca dan menerjemahkan teks klasik serta memahami struktur bahasa.	Mampu berkomunikasi secara lisan, seperti penutur asli.
Materi	Kaidah-kaidah bahasa Arab, teks-teks klasik/sastra, dan kosakata.	Kosakata, frasa, dan dialog sehari-hari.
Bahasa Pengantar	Bahasa ibu/terjemahan dominan.	Bahasa Arab murni (bahasa ibu dihindari).
Peran Siswa	Pasif, menerima materi, dan menghafal.	Aktif dalam latihan berbicara dan menyimak.
Kelebihan	Fondasi gramatikal kuat, pemahaman mendalam teks klasik	Keterampilan lisan cepat berkembang, pelafalan akurat.
Kekurangan	Kurangnya praktik komunikasi lisan, motivasi rendah.	Sulit untuk menjelaskan konsep abstrak dan kaidah yang kompleks.

Metode Pembelajaran Kontemporer

Metode Pembelajaran bahasa Arab kontemporer adalah metode Pembelajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab. Munculnya metode modern ini didasari pada asumsi bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup, oleh karena itu harus dikomunikasikan dan dilatih terus sebagaimana anak kecil belajar bahasa ibu (Baroroh & Rahmawati, 2020). Metode pembelajaran kontemporer muncul seiring dengan perkembangan riset para ilmuwan pengajaran bahasa kedua dan merupakan semangat untuk memunculkan pembelajaran yang inovatif.

Metode kontemporer menurut Syamsuddin adalah metode Eklektik dan Komunikatif. Sedangkan menurut Surya, pemanfaatan teknologi juga dipandang menjadi metode kontemporer yang relevan dalam pembelajaran dan menjadi keharusan dalam rangka mempercepat terjadinya perubahan kualitas Pendidikan sekaligus untuk mendongkrak daya peserta didik dalam belajar.

Metode kontemporer adalah metode inovatif yang muncul sebagai reaksi atas ketidakpuasan terhadap hasil metode konvensional, yang umumnya berpusat pada siswa (*student-centered*) dan berorientasi pada fungsi komunikatif bahasa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Karakteristik Metode Konvensional

Aspek	Grammar-Translation Method (GTM)	Metode Langsung (Direct Method)
Fokus Utama	Makna, fungsi, dan interaksi komunikatif	Keterlibatan siswa dan personalisasi pembelajaran.
Tujuan	Kompetensi komunikatif (mampu menggunakan bahasa dalam konteks nyata).	Peningkatan efisiensi, aksesibilitas, dan interaktivitas pembelajaran.
Materi	Tugas, proyek, dialog simulasi, dan situasi nyata.	Konten digital interaktif, multimedia, platform <i>e-learning</i> .
Bahasa Pengantar	Bahasa Arab untuk komunikasi, kesalahan dianggap wajar.	Dapat menggabungkan bahasa Arab dan teknologi pendukung.
Peran Siswa	Negosiator makna, peserta aktif, dan pemecah masalah.	Pembelajar mandiri, kolaboratif, dan pengguna alat digital.
Kelebihan	Keterampilan komunikasi fungsional tinggi, motivasi dan minat meningkat.	Pembelajaran lebih fleksibel, materi kaya, mengatasi hambatan ruang dan waktu.
Kekurangan	Fondasi gramatikal dapat terabaikan, memerlukan infrastruktur dan pelatihan guru yang memadai.	Memerlukan koneksi internet dan penguasaan teknologi.

Analisis Komparatif dan Integrasi

Analisis menunjukkan bahwa metode konvensional unggul dalam domain kognitif (pengetahuan dan pemahaman kaidah) yang sangat penting untuk membaca teks-teks keagamaan dan klasik. Sebaliknya, metode kontemporer unggul dalam domain psikomotorik (keterampilan praktik) dan afektif (sikap dan motivasi) yang vital untuk komunikasi di era modern (Karya et al., n.d.).

Tabel 3. Komparasi Metode Konvensional dan Kontemporer

Dimensi Perbandingan	Metode Konvensional	Metode Kontemporer
Orientasi Pembelajaran	Teks dan Gramatika (Pengetahuan)	Komunikasi dan Fungsi (Keterampilan)
Keterampilan Unggulan	Membaca (<i>Qirā'ah</i>) dan Menulis (<i>Kitābah</i>)	Menyimak (<i>Istima'</i>) dan Berbicara (<i>Kalām</i>)
Keberhasilan di Lembaga	Pesantren dan studi literatur klasik	Madrasah dan lembaga kursus modern
Peran Guru	Pemberi pengetahuan (<i>Sage on the Stage</i>)	Fasilitator (<i>Guide on the Side</i>)
Strategi Ideal	Model Terpadu (Ekletik)	Mengintegrasikan keunggulan GTM (kaidah) dengan CLT (praktik) dan teknologi

Pendekatan eklektik atau terpadu disarankan sebagai model yang paling efektif. Model ini memungkinkan guru untuk menggunakan GTM saat mengajarkan *nahwu* dan *sharaf* (kaidah dasar) dan beralih ke CLT, *Audio-Lingual*, atau metode berbasis teknologi (seperti media interaktif) saat melatih *muhāḍasah* (percakapan) dan *istimā'* (menyimak). Dengan demikian, aspek struktural dan komunikatif dapat dikuasai secara seimbang (Muhammad et al., 2025).

SIMPULAN

Metode pembelajaran bahasa Arab konvensional dan kontemporer masing-masing memiliki kekuatan dan kelemahan yang saling melengkapi. Metode konvensional, seperti Grammar-Translation, sangat efektif untuk membangun fondasi gramatikal dan pemahaman teks keagamaan/klasik, tetapi lemah dalam melatih keterampilan komunikasi praktis. Sebaliknya, metode kontemporer, seperti CLT dan metode berbasis teknologi, unggul dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi siswa, tetapi berisiko mengabaikan kedalaman kaidah bahasa.

Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di masa kini tidak terletak pada pemilihan salah satu metode secara eksklusif, melainkan pada kemampuan pendidik untuk menerapkan pendekatan integratif (eklektik). Pendekatan ini memungkinkan penggunaan yang proporsional dari setiap metode sesuai dengan tujuan materi dan tingkat penguasaan siswa, menjamin penguasaan bahasa Arab yang komprehensif, baik secara teoritis maupun fungsional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, I., & Negeri, I. (2023). *Desain Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer*. 4(1), 37–54.
- Al Azka, H. H., Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). pengembangan model pembelajaran. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 224–236. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i5.4473>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). *Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Resepitif*. 9(2), 179–196.
- Fathul, M. (2010). Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Intregatif Humanis. *Pedagogia, Yogyakarta*.
- Fauzah, N. (2025). *Dekonstruksi Metode Tradisional dalam Pengajaran Bahasa Arab Menuju Inovasi Pedagogis Kontemporer*. 439–453.
- Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2024). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional dan Kontemporer (Analisis Komparatif) Abdillah Mahbubi¹*. 9(Desember), 107–132.
- Karya, B., Moh, P., Karya, B., Murai, A., Ag, M., Ed, M., Sofyana, H. D., Sunarko, A., Arab, P. B., Ilmu, F., Sains, U., & Qur, A.-. (n.d.). *Konsep Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi*. 1(1), 1–5.
- Mufadhol, A. T., & Nuraeni, N. (2025). *Pentingnya Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Pemahaman Islam yang Mendalam: Analisis Tentang Metode Pembelajaran dan Penerapannya*. 3.
- Muhammad, L., Saputra, A., Afthon, M., Nuha, U., Islam, U., Sayyid, N., & Rahmatullah, A.

- (2025). *PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*. 3(2). <https://doi.org/10.59548/js.v3i2.448>
- Mustofa, Y., & Puspitasari, E. (2025). *Santri Salaf dan Teks Arab Kontemporer : Tantangan dan Pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Arab Institut Agama Islam Darul A ' mal Lampung Institut Agama Islam Darul A ' mal Lampung*. 02(02), 67–76.
- Nuryadin, R., Irfan, N., & Layinah, L. (2024). *Systematic Literature Review : Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Ilmu Sharaf Berdasarkan Teori Pembelajaran Terpadu*. 4, 1371–1385.
- Pendidikan, T. J., No, V., Haq, M. A., Kiai, U., & Faqih, A. (2023). *Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Metode Pembelajaran Konvensional dan Kontemporer) Arabic Learning Paradigm (Contrastive Analysis of Conventional and Contemporary Learning Methods)*. 02(1), 63–75. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.71>